

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pendapatan peternak ayam petelur di desa Setiawaras. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data melalui wawancara langsung dan angket, BPS, dan sumber- sumber lainnya. Data yang digunakan adalah data primer.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari wawancara, maupun angket, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2007). Sesuai dengan judul nya “Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Desa Setiawaras dan Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya Semester Satu Tahun 2022, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable, yaitu :

1. Variable independen

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variable independent adalah Jumlah Indukan, Harga Jual, dan Produk Residu.

2. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2007: 4), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variable dependen adalah Pendapatan Peternak Ayam Petelur.

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Indukan	Dinyakan sebagai jumla indukan ayam petelur yang berada pada wilayah tertentu atau peternakan tertantu yang sudah berproduksi pada periode tertentu.	X_1	EKOR	Rasio
Harga Jual	Adalah harga jual telur dari peternak ke pengepul atau Bandar atau harga jual telur dari peternak langsung ke pasar induk maupun grosir.	X_2	RP	Rasio
Biaya Operasional	Adalah biaya berkelanjutan yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi seperti upah karyawan, pembelian pakan, dan obat-obatan	X_3	RP	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Residu	Dinyatakan sebagai limbah dari peternakan ayam ras petelur yang berupa kotoran hewan ternak dan ayam afkiran. Ayam petelur afkir adalah ayam petelur yang sudah tidak produktif pada akhir masa produksi telur, yaitu pada usia 72 hingga 80 minggu.	X ₄	RP	Rasio
Pendapatan	Adalah jumlah pemasukan yang diterima dari hasil penjualan telur, limbah peternakan ayam petelur dan indukan afkir dari kegiatan aktivitas peternakan.	Y	RP	Rasio

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner atau angket ataupun mengambil data dari instansi instansi yang terkait seperti dari BPS dan instansi lainnya. teknik ini dianggap efisiensi dalam mendapatkan data data dalam peneliti.

3.2.2.1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2018: 118). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para peternak ayam ras petelur di Desa Setiawaras dan Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 47 peternak yang

seluruhnya menjadi sampel dari penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan yang dilakukan di lapangan mengenai jumlah pengepul telur dan pedagang telur yang ada di pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.
3. Penulis melakukan pengumpulan data dengan pelaku usaha langsung sehingga responden juga aktif berpartisipasi dalam proses pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner dan wawancara.

3.3. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian yaitu model regresi berganda. Adapun model penelitian ini, sebagai berikut:

$$\text{Log Y} = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

Keterangan:

Y = pendapatan peternak ayam petelur

X₁ = jumlah indukan

X₂ = harga jual

X₃ = biaya operasional

X₄ = produk residu

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi dari setiap variabel independen

β = konstanta

e = *error term*

Adapun elastisitas sebagai berikut:

$\beta_1 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_1}$ = Elastisitas pendapatan terhadap jumlah induk

$\beta_2 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_2}$ = Elastisitas pendapatan terhadap harga jual

$\beta_3 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_3}$ = Elastisitas pendapatan terhadap biaya operasional

$\beta_4 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_4}$ = Elastisitas pendapatan terhadap produk residu

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan diupayakan dapat menghasilkan nilai parameter model yang baik, pada penelitian ini penulis menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linier yang tidak bias dan terbaik (*best linear unbiased estimator*) atau *blue*. Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap pendapatan peternak ayam petelur di desa setiawaras, pengujian hipotesis, serta dapat diketahui pengaruh masing – masing variable bebas yang digunakan.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen (X_1), jumlah indukan (X_2), harga jual (X_3), biaya operasional dan produk residu (X_4) terhadap variable dependen (Y) pendapatan peternak ayam petelur di desa setiawaras dan Cisempur.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai prasyarat dalam penggunaan model analisis regresi berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera (JB)* dengan tingkat signifikansi. Pada penelitian ini besarnya tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Jarque Bera (JB)* > signifikansi (0,05) maka model regresi atau residualnya distribusi normal.
2. Jika nilai *probability Jarque Bera (JB)* < signifikansi (0,05) maka model regresi atau residualnya distribusi tidak normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali 2012: 105 uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variable bebas. Multikolinearitas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman untuk mengambil suatu keputusan yakni sebagai berikut:

1. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka artinya terdapat persoalan multikolinearitas antara variabel bebas.
2. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas antara variabel bebas.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *White*, kriteria metode *white* yaitu sebagai berikut:

1. Jika *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3. Uji Hipotesis

3.4.3.1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t ini adalah:

1. $H_0: \beta_i \leq 0$, Secara parsial variabel bebas biaya operasional, tingkat produksi dan harga jual tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat pendapatan peternak ayam petelur di desa setiawaras.
2. $H_a: \beta_i > 0$, Secara parsial variabel bebas biaya operasional, jumlah produksi dan harga jual berpengaruh positif terhadap variabel terikat

pendapatan peternak ayam petelur di desa setiawaras.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu biaya operasional, jumlah produksi dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan peternak ayam petelur di desa setiawaras.
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu biaya operasional, jumlah produksi, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan peternak ayam petelur di desa setiawaras.

3.4.3.2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah:

1. $H_0: \beta_i = 0$, Secara bersama-sama variabel bebas biaya operasional, jumlah produksi, dan harga jual berpengaruh tidak positif terhadap variabel terikat pendapatan peternak ayam petelur di desa setiawaras.
2. $H_a: \beta_i > 0$, Secara bersama-sama variabel bebas biaya operasional, jumlah produksi, dan harga jual berpengaruh positif terhadap variabel

terikat pendapatan peternak ayam petelur di desa setiawaras.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu biaya operasional, jumlah produksi, dan harga jual tidak positif terhadap variabel terikat yaitu pendapatan peternak ayam petelur di desa setawaras.
2. H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu biaya operasional, jumlah produksi, dan harga jual positif terhadap variabel terikat yaitu pendapatan peternak ayam petelur di setiawaras.

3.4.3.3. Koefisien Determinan (R^2)

Suyono (2018: 46) nilai koefisien determinasi berkisaran antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.